

Analisis Kontroling Negara ASEAN dalam Menunjang Pariwisata Berkelanjutan di Indonesia

Arnanda Ajisaputra¹⁾, Himawan Arif Soesetyo²⁾, Nurtjahja Juniarsa³⁾
 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indocakti Malang

Jl. Raden Panji Suroso No.91 A, Purwodadi, Kec. Blimbing, Kota Malang, Jawa Timur 65125
parangaruda@gmail.com¹⁾, himawanarifsoesetyo@gmail.com²⁾, juniarso@gmail.com³⁾

Article submitted 2023-02-08	Editor Accept Submission 2023-04-03	Reviewer Accept Submission 2023-05-03
---------------------------------	--	--

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi Negara ASEAN dalam menunjang pariwisata berkelanjutan di Indonesia dilihat dari jumlah kunjungan wisatawan dari tahun 2014-2021. Menggunakan metode VECM didapatkan hasil penelitian bahwa: (1) Negara ASEAN dengan kunjungan wisatawan ke Indonesia yang mendominasi adalah: Malaysia, Singapura, Filipina dan Thailand; (2) terdapat pengaruh jangka panjang dan pendek atas kunjungan wisatawan keempat Negara ASEAN ke Indonesia; (3) apabila terdapat guncangan atas jumlah kunjungan wisatawan dari salah satu Negara ASEAN ke Indonesia, akan meresonansi jumlah kunjungan wisatawan dari tiga Negara ASEAN lainnya; (4) apabila salah satu Negara ASEAN mengalami guncangan atas jumlah kunjungan wisatawan mereka ke Indonesia, terlebih dahulu akan berdampak pada periode waktu berikutnya di negara tersebut, setelah itu akan mengguncang tiga Negara ASEAN lainnya dalam periode yang berdekatan. Disarankan agar organisasi pemerintah maupun swasta yang bergerak di bidang pariwisata, dan juga masyarakat umum ikut mendukung program liberalisasi pariwisata dengan tetap memperhatikan kearifan lokal serta berbagai bentuk pendampingan agar jumlah kunjungan wisatawan ke Indonesia khususnya di empat Negara ASEAN tetap stabil, untuk memungkinkan sektor pariwisata memberikan pemasukan devisa pariwisata dengan maksimal

Kata kunci: pariwisata, ASEAN, jumlah kunjungan wisatawan, VECM

Abstract

This study aims to determine the contribution of ASEAN countries in supporting sustainable tourism in Indonesia as seen from the number of tourist visits from 2014-2021. Using the VECM method, the results showed that: (1) ASEAN countries with dominating tourist visits to Indonesia are: Malaysia, Singapore, Philippines and Thailand; (2) there are long and short-term effects on tourist arrivals of the four ASEAN countries to Indonesia; (3) if there is a shock to the number of tourist arrivals from one of the ASEAN countries to Indonesia, it will resonate the number of tourist arrivals from the other three ASEAN countries; (4) if one of the ASEAN countries experiences a shock to the number of their tourist arrivals to Indonesia, it will first have an impact on the next time period in that country, after which it will shake the other three ASEAN countries in the adjacent period. It is recommended that government and private organizations engaged in tourism, as well as the general public, support the tourism liberalization program while still paying attention to local wisdom and various forms of assistance so that the number of tourist visits to Indonesia, especially in four ASEAN countries, remains stable, to enable the tourism sector to provide maximum tourism foreign exchange earnings.

Keywords: tourism, ASEAN, number of tourist visits, VECM

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki bentang alam yang luas dan indah, hal ini berpotensi besar bagi Indonesia untuk meningkatkan devisanya melalui pengembangan sektor pariwisata. Menurut Iza (2017), pada tahun 2017 sektor pariwisata di Indonesia menyumbang devisa terbesar kedua setelah pajak, sehingga di tahun 2019, DPR berencana menggenjot sebanyak mungkin wisatawan

mancanegara (Wisman) untuk datang ke Indonesia karena mereka lebih banyak menambah pendapatan negara daripada wisatawan domestik (Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia, 2019)

Sebelum DPR membuat *statement* tersebut, pemerintah Indonesia pun turut aktif bekerja sama dengan Negara ASEAN guna meningkatkan pendapatan melalui sektor pariwisata dengan ikut menyetujui usulan liberalisasi kepariwisataan di wilayah ASEAN. Selanjutnya pemerintah Indonesia membentuk kebijakan kepariwisataan yang digabungkan dengan Undang-undang Pariwisata No. 10 Tahun 2009 dengan operasionalisasi yang diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Nasional (RIPPARNAS), peraturan ini dicetuskan sebagai reaksi Indonesia dalam menanggapi keputusan liberalisasi kepariwisataan di wilayah ASEAN (Kementerian Pariwisata, 2011).

Pariwisata Indonesia memiliki tempat untuk terus berkembang dengan adanya peran pemerintah dan undang-undang, meskipun mengalami penurunan akibat dampak pandemi Covid-19 yang mulai terasa pada awal tahun 2020 hingga pertengahan tahun 2021, setelah itu perlahan mulai pulih. Dengan selesainya masa pandemi, pemerintah kembali menggenjot pendapatan negara melalui sektor pariwisata dengan menargetkan pendapatan sebesar USD 1,7 miliar pada tahun 2023 (Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi, 2021).

Dibandingkan dengan negara lain, Negara ASEAN memiliki peran sentral dalam menambah devisa negara selain pajak. Menurut Sekretaris Kemenparekraf Ni Wayan Giri Adnyani, negara Singapura, Thailand, dan Malaysia merupakan negara penyumbang terbesar dalam kunjungan Wisman. Pada Bulan Januari 2015, dari sejumlah negara-negara di dunia dengan sepuluh negara terbanyak pengunjungnya adalah: Singapura, Malaysia, Jepang, Korea Selatan, Taiwan, China, India, Filipina, Hongkong, dan Thailand (Kementerian Pariwisata, 2015). Dari data tersebut dapat diketahui bahwa Negara ASEAN dengan kunjungan terbesar pada tahun 2015 adalah Singapura, Malaysia, Filipina dan Thailand. Pada tahun 2020 terjadi penurunan kunjungan Wisman ke Indonesia, namun Negara ASEAN tetap menjadi tonggak devisa negara Indonesia dari sektor pariwisata (Kemenparekraf/Baparekraf, 2021).

Berdasarkan paparan data di atas, sangat menarik apabila sektor pariwisata di lingkup ASEAN dikaji lebih lanjut, terutama dari pengaruh jumlah kunjungan wisata ke Indonesia antar negara anggota ASEAN. Beberapa peneliti telah mengkaji sektor pariwisata di Indonesia dengan berbagai metode penelitian dan variabel-variabel pendukungnya, beberapa di antaranya adalah penelitian Budisusila et al., (2019) diketahui bahwa faktor-faktor utama seperti efisiensi biaya relatif pariwisata, akses infrastruktur, liberalisasi pariwisata, dan pelayanan kepariwisataan mempengaruhi tingkat kunjungan Negara ASEAN ke Indonesia.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Mariyono (2017), yang menyatakan bahwa negara-negara lebih besar dan kaya yang berkunjung ke Indonesia selain mampu meningkatkan devisa negara juga mampu mempengaruhi jumlah kunjungan negara-negara asing lainnya termasuk Negara ASEAN. Selain itu, faktor jarak juga menentukan tingkat kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia. Penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini telah dilakukan oleh Iskatinah & Awaludin (2019), menyatakan bahwa kebijakan pemerintah tentang pembebasan visa bagi Negara ASEAN telah meningkatkan jumlah kunjungan wisata dari Negara ASEAN.

Penelitian yang lebih mendalam terhadap kepariwisataan di Indonesia, dilakukan oleh Fadilah & Riyanto (2021), menyatakan bahwa adanya kejutan kedatangan wisatawan asing dapat meresonansi kejutan FDI Pariwisata hingga 5 periode ke depan, PDB Pariwisata juga akan mengalami kejutan hingga 2 periode dan paling lambat 16 periode. Penelitian Chinprateep (2020), juga fokus terhadap bidang pariwisata di Negara ASEAN, dihasilkan pendapat bahwa nilai tukar mata uang, pengeluaran wisatawan, investasi transportasi, serta jumlah akomodasi hotel turut mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan di Indonesia.

Dari penelitian terdahulu yang relevan, belum diketemukan penelitian yang membahas detail tentang pengaruh Negara ASEAN mana saja yang dapat mempengaruhi dan berdampak pada bidang kepariwisataan Indonesia. Seperti pada penelitian Mariyono (2017) belum mengulas

secara detail negara mana yang berpengaruh paling kuat dalam mempengaruhi jumlah kunjungan antar negara yang diteliti. Hasil penelitian Budisusila et al. (2019) belum membahas detail terhadap jawaban negara mana yang paling dominan dalam kunjungan mereka ke Indonesia. Penelitian Iskatinah & Awaludin (2019) belum menggambarkan bentuk kebijakan yang tepat untuk dilaksanakan tatkala terjadi guncangan jangka pendek maupun jangka panjang terhadap jumlah kunjungan pariwisata dari Negara ASEAN yang dominan. Sedangkan pada penelitian Fadilah & Riyanto (2021) belum memfokuskan pembahasan pada kawasan regional yang menjadi potensi kunjungan wisatawan yang diteliti. Penelitian Chinprateep (2020), belum membahas lebih detail dalam menjawab negara mana di kawasan ASEAN yang memberikan kontribusi terhadap jumlah kunjungan wisatawan asing di Indonesia, dampak, serta timbal baliknya.

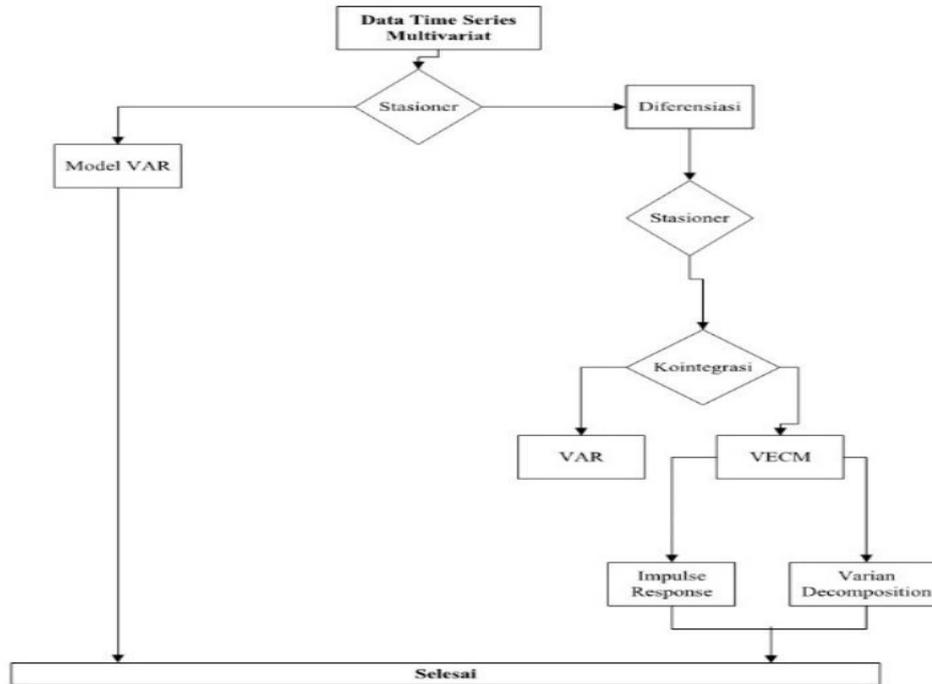
Guna menunjang dan melengkapi hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian ini lebih difokuskan kepada kontribusi Negara ASEAN terhadap sektor pariwisata Indonesia dalam lingkup pengaruh jumlah kunjungan wisatawan Negara ASEAN ke negara Indonesia. Penelitian ini, diharapkan dapat melengkapi informasi daripada penelitian-penelitian terdahulu sebagai wacana bagi pihak-pihak terkait dalam mengambil kebijakan agar didapatkan kebijakan yang tepat untuk membangun pariwisata berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini diberikan judul, “**Analisis Kontribusi Negara ASEAN dalam Menunjang Pariwisata Berkelanjutan di Indonesia.**”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini masuk dalam kategori penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Gay et al., (2012), penelitian deskriptif dapat juga dinyatakan penelitian survei. Dalam penelitian ini tidak dilakukan survei secara langsung, sebab data yang diambil peneliti telah dikumpulkan pihak ketiga yaitu Badan Pusat Statistik melalui portal online www.bps.go.id, walaupun demikian dalam rangka menjelaskan serta menjawab pertanyaan pada rumusan masalah, penelitian ini masuk kepada kategori penelitian deskriptif.

Penelitian ini berlangsung selama periode Semester Genap 2022/2023 dengan tempat penelitian yang tidak dapat disebutkan secara spesifik, karena berjenis data sekunder. Informasi yang dikumpulkan berupa jumlah kunjungan wisatawan mancanegara yang dicatat oleh Badan Pusat Statistika Nasional dari seluruh pintu keluar bandara internasional di Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2022). Data berbentuk *time series* dengan rentang waktu antara Bulan Januari 2014 s.d Bulan Desember 2021. Rentang data bersifat *monthly* (bulanan) sehingga bila dilihat dari data *time series*nya didapatkan 96 data, dan total data bila dilihat dari keseluruhan variabel sejumlah 384 dengan rincian jumlah kunjungan wisatawan ke Indonesia dari negara Singapura, Malaysia, Filipina, dan Thailand.

Metode kuantitatif dengan model VECM digunakan dalam penelitian ini, dengan langkah: (1) paparan data deskriptif; (2) Uji Stasioner; (3) Uji Lag Optimum; (4) Uji Stabilitas; (5) Uji Kointegrasi Model Granger; (6) Uji ECM; (7) Uji Kausalitas Granger; (8) Uji Respon Impuls; dan (9) Uji Varian Decomposition (VD). Adapun dasar pengambilan VECM adalah dari beberapa pertimbangan berikut: (1) tujuan penelitian yang menginginkan keterkaitan antar variabel yaitu jumlah kunjungan wisatawan negara-negara ASEAN; (2) bentuk variabel yang bersifat multivariat; (3) bagan alur penelitian yang memuat asumsi-asumsi sebagaimana gambar 1.



Gambar 1. Alur Penelitian Metode VECM
 Sumber: Basuki & Yusuf (2018)

HASIL DAN PEMBAHASAN
Hasil Penelitian

Hasil penelitian dipaparkan sebagai berikut:

A. *Paparan Data Deskriptif*

Negara	Kunjungan Tertinggi		Kunjungan Terendah	
	Jumlah (orang)	Bulan	Jumlah (orang)	Bulan
Singapura	241.067	Desember 2018	729	September 2021
Malaysia	287.051	Juni 2019	8.151	Januari 2016
Filipina	25.840	Mei 2019	438	Agustus 2021
Thailand	18.981	April 2019	225	Juli 2021

Tabel 1: Data Deskriptif Jumlah Wisatawan Empat Negara ASEAN 2016-2021
 Sumber: Data diolah dengan Eviews 10, 2023

Kunjungan tertinggi Wisatawan Asing dari ASEAN selama Januari 2014 s.d Desember 2021 adalah dari Negara Malaysia di Bulan Juni 2019, sedangkan terendah dari Negara Thailand selama Bulan Juli 2021.

B. *Paparan Data Uji Stasioner*

Berdasarkan hasil uji stasioner seluruh data dinyatakan stasioner pada level *second different*:

VARIABEL	PROBABILITAS	HASIL
Singapura	0,000	p > 0,05 (stasioner)
Malaysia	0,000	p > 0,05 (stasioner)
Filipina	0,000	p > 0,05 (stasioner)

Thailand 0,000 $p > 0,05$ (stasioner)
 Tabel 2: Hasil Uji Stasioner ADF pada D(2)
 Sumber: Data diolah dengan Eviews 10, 2023

Seluruh data sudah stasioner, sehingga uji data dapat dilanjutkan ke dalam tahap berikutnya.

C. *Uji Lag Optimum*

Tes Lag Optimum menghasilkan hasil sebagai berikut:

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-4275.645	NA	8.30e+35	94.05814	94.16851	94.10267
1	-4203.548	136.2718	2.42e+35	92.82523	93.37707	93.04787
2	-4140.211	114.1456	8.57e+34	91.78486	92.77817*	92.18560*
3	-4117.243	39.37350*	7.39e+34*	91.63172*	93.06650	92.21056

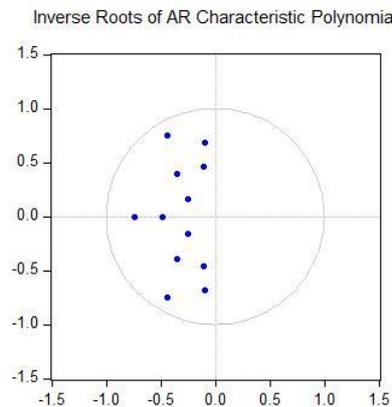
Tabel 3: Uji Lag Optimum

Sumber: Data diolah dengan Eviews 10, 2023

Sesuai dengan hasil di atas diketahui bahwa nilai LR, FPE, dan AIC memenuhi kriteria pada lag ketiga, sehingga lag optimum yang menjadi patokan uji selanjutnya adalah Lag 3.

D. *Uji Stabilitas*

Dari hasil uji stabilitas menggunakan nilai modulus melalui Eviews 10, didapatkan hasil:



Gambar 2. Hasil Uji Stabilitas

Sumber: Data diolah dengan Eviews 10, 2023

Dari gambar di atas titik-titik menyebar di dalam lingkaran, sehingga data dinyatakan stabil dan dinyatakan lulus uji stabilitas pada model VAR, sehingga dapat dilanjutkan pada tahap berikutnya.

E. *Uji Kointegrasi*

Dari hasil uji kointegrasi melalui Eviews 10, didapatkan hasil:

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.720773	290.4871	40.17493	0.0001
At most 1 *	0.523401	175.6714	24.27596	0.0001
At most 2 *	0.493871	108.9742	12.32090	0.0001
At most 3 *	0.411313	47.68753	4.129906	0.0001

Tabel 4: Hasil Uji Kointegrasi

Sumber: Data diolah dengan Eviews, 10

Dari data stasioner *second difference* dengan lag optimum 3, diketahui terdapat empat persamaan kointegrasi pada signifikansi 0,05. Karena data memiliki kointegrasi maka uji dapat dilanjutkan ke tahap Uji Kausalitas Granger untuk didapatkan hasil yang lebih detail.

F. Uji Kausalitas Granger

Dalam menentukan apakah suatu hubungan bersifat jangka panjang atau pendek, dilakukan Uji Kausalitas Granger, dengan hasil sebagai berikut:

Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
MALAYSIA does not Granger Cause SINGAPURA	93	2.89604	0.0398
THAILAND does not Granger Cause SINGAPURA	93	6.37170	0.0006
SINGAPURA does not Granger Cause FILIPINA		6.98376	0.0003
THAILAND does not Granger Cause FILIPINA		3.17077	0.0283

Tabel 5: Hasil Uji Kausalitas Granger
Sumber: Data diolah dengan Eviews, 10

Dari hasil Uji Kausalitas tampak angka Prob. yang menunjukkan nilai probabilitas dengan signifikansi 5%, maka akan dinyatakan H_a diterima dan H_0 ditolak apabila $Prob < 0,05$, yaitu hubungan antara jumlah wisatawan Malaysia dengan Singapura dengan nilai Prob. 0,0398; Thailand dengan Singapura dengan nilai Prob. 0,0006; Singapura dengan Filipina dengan nilai Prob. 0,0003; Thailand dengan Filipina dengan nilai Prob. 0,0283. Dengan hasil tersebut penelitian dapat dilanjutkan pada tahap uji VECM.

G. Uji VECM

Uji VECM digunakan untuk melihat hubungan jangka panjang dan pendek, serta arah hubungan antar variabel secara lebih detail. Adapun hubungan jangka panjang pengaruh kedatangan wisatawan di Negara ASEAN yang berkunjung ke Indonesia terhadap Negara ASEAN yang lainnya digambarkan dalam hasil berikut ini:

Cointegrating Eq:	CointEq1	Cointegrating Eq:	CointEq1
D(FILIPINA(-1),2)	1.000000	D(MALAYSIA(-1),2)	1.000000
D(SINGAPURA(-1),2)	9.230535 (1.15266) [8.00802]	D(SINGAPURA(-1),2)	-10.28412 (1.25218) [-8.21298]
D(MALAYSIA(-1),2)	-0.897552 (0.11303) [-7.94117]	D(FILIPINA(-1),2)	-1.114141 (0.10724) [-10.3897]
D(THAILAND(-1),2)	-0.134063 (0.02411) [-5.56046]	D(THAILAND(-1),2)	0.149365 (0.02661) [5.61334]
Cointegrating Eq:	CointEq1	Cointegrating Eq:	CointEq1
D(SINGAPURA(-1),2)	1.000000	D(THAILAND(-1),2)	1.000000
D(MALAYSIA(-1),2)	-0.097237 (0.01281) [-7.58956]	D(SINGAPURA(-1),2)	-68.85204 (8.81135) [-7.81402]
D(FILIPINA(-1),2)	0.108336 (0.01119) [9.68183]	D(MALAYSIA(-1),2)	6.694987 (0.89056) [7.51774]
D(THAILAND(-1),2)	-0.014524 (0.00269) [-5.39169]	D(FILIPINA(-1),2)	-7.459160 (0.76559) [-9.74301]

Gambar 3. Hasil Uji VECM Jangka Panjang
Sumber: Data diolah dengan Eviews 10, 2023

Adapun hasil uji jangka pendek dihasilkan informasi sebagai berikut:

Error Correction:	D(SINGAPURA,3)	D(MALAYSIA,3)	D(FILIPINA,3)	D(THAILAND,3)
CointEq1	-2.327411 (0.29047) [-8.01247]	3.453376 (4.11871) [0.83846]	-14.75220 (5.53909) [-2.66329]	-4.595837 (15.0700) [-0.30497]
D(SINGAPURA(-1),3)	0.443332 (0.22374) [1.98145]	-0.333534 (3.17250) [-0.10513]	13.89028 (4.26657) [3.25560]	-6.256813 (11.6079) [-0.53901]
D(SINGAPURA(-2),3)	-0.082960 (0.15397) [-0.53881]	1.695192 (2.18316) [0.77648]	12.52197 (2.93606) [4.26490]	-6.392764 (7.98803) [-0.80029]
D(SINGAPURA(-3),3)	-0.041660 (0.09098) [-0.45789]	1.617083 (1.29008) [1.25347]	6.386579 (1.73498) [3.68106]	-0.354946 (4.72032) [-0.07520]
D(MALAYSIA(-1),3)	-0.169285 (0.02567) [-6.59440]	-0.912622 (0.36400) [-2.50723]	-0.974514 (0.48952) [-1.99073]	0.306550 (1.33184) [0.23017]
D(MALAYSIA(-2),3)	-0.097816 (0.02025) [-4.83084]	-0.582225 (0.28711) [-2.02791]	-0.474193 (0.38612) [-1.22810]	0.698795 (1.05050) [0.66520]
D(MALAYSIA(-3),3)	-0.036260 (0.01134) [-3.19642]	-0.050041 (0.16085) [-0.31111]	-0.039071 (0.21632) [-0.18062]	0.206718 (0.58853) [0.35125]
D(FILIPINA(-1),3)	0.198345 (0.02830) [7.00856]	-0.511819 (0.40128) [-1.27547]	-0.193338 (0.53966) [-0.35826]	-0.377624 (1.46825) [-0.25719]
D(FILIPINA(-2),3)	0.123064 (0.01999) [6.15782]	-0.486483 (0.28337) [-1.71676]	-0.419830 (0.38110) [-1.10163]	-0.872587 (1.03684) [-0.84158]
D(FILIPINA(-3),3)	0.042368 (0.01011) [4.18883]	-0.274043 (0.14342) [-1.91080]	-0.127281 (0.19288) [-0.65991]	-0.181772 (0.52475) [-0.34639]
D(THAILAND(-1),3)	-0.026132 (0.00441) [-5.92204]	0.026505 (0.06257) [0.42363]	-0.214003 (0.08415) [-2.54326]	-0.899896 (0.22893) [-3.93086]
D(THAILAND(-2),3)	-0.016169 (0.00401) [-4.03084]	0.004085 (0.05688) [0.07182]	-0.200516 (0.07649) [-2.62138]	-0.546763 (0.20811) [-2.62727]
D(THAILAND(-3),3)	-0.007435 (0.00289) [-2.57069]	-0.020194 (0.04101) [-0.49240]	-0.164647 (0.05515) [-2.98523]	-0.366585 (0.15006) [-2.44300]
R-squared	0.866553	0.754594	0.838089	0.654273
Adj. R-squared	0.845756	0.716349	0.812856	0.600393
Sum sq. resids	6.88E+08	1.38E+11	2.50E+11	1.85E+12
S.E. equation	2988.282	42371.72	56984.10	155034.9

F-statistic	41.66719	19.73051	33.21423	12.14325
Log likelihood	-840.9051	-1079.566	-1106.232	-1196.311
Akaike AIC	18.97567	24.27923	24.87182	26.87357
Schwarz SC	19.33675	24.64032	25.23290	27.23466
Mean dependent	-96.53333	431.1889	-711.3778	-716.4333
S.D. dependent	7608.812	79558.03	131724.4	245252.3

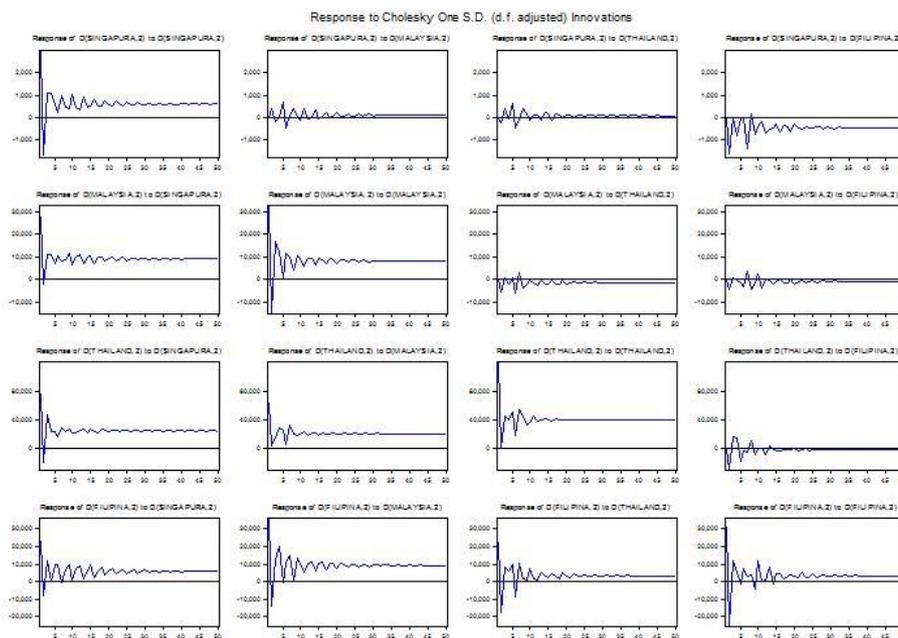
Determinant resid covariance (dof adj.)	1.27E+35
Determinant resid covariance	6.78E+34
Log likelihood	-4119.915
Akaike information criterion	92.79812
Schwarz criterion	94.35356
Number of coefficients	56

Tabel 10: Hasil Uji VECM Jangka Pendek
 Sumber: Data diolah dengan Evies 10, 2023

Tampak dari R Square bahwa negara ASEAN yang paling terikat jumlah kedatangan wisatawan mereka ke Indonesia yaitu Negara Singapura dengan R Square terbesar senilai 86,7%

H. Uji Respon Impuls

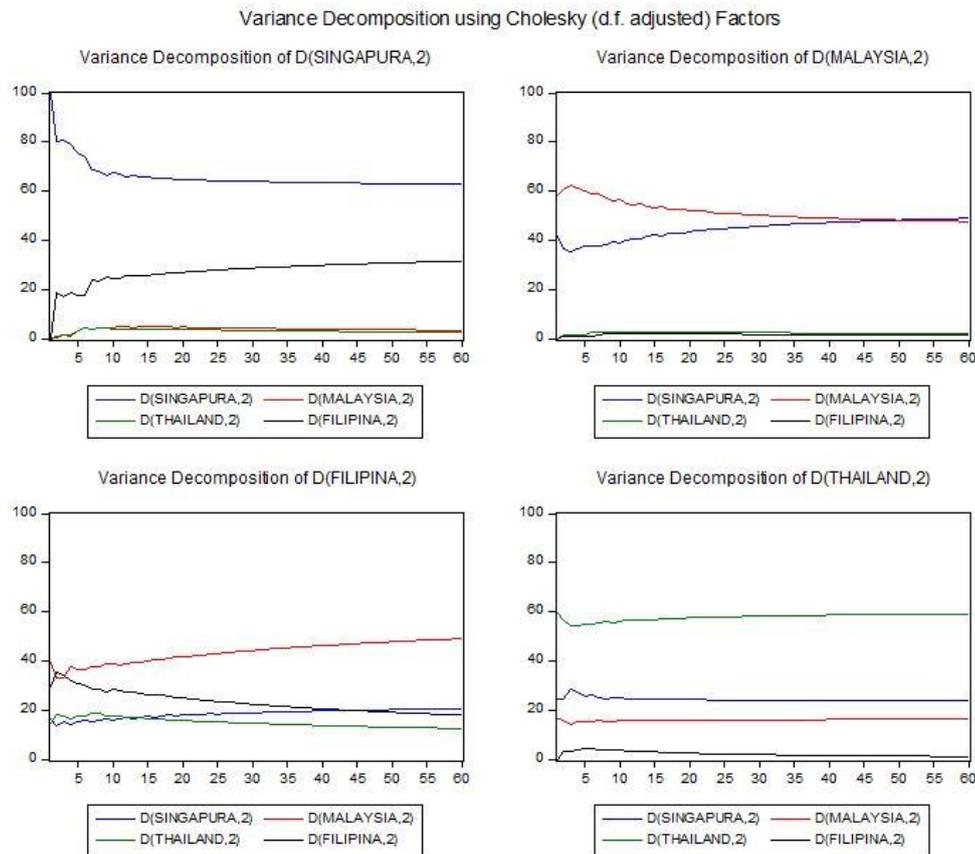
Uji Respon Impuls digunakan untuk meramalkan dampak guncangan pada kunjungan wisatawan empat Negara ASEAN ke Indonesia apabila salah satu dari keempat Negara ASEAN mengalaih guncangan. Berdasar dari hubungan jangka pendek dihasilkan informasi sebagai berikut:



Gambar 4. Hasil Tes Respon Impuls
 Sumber: Data diolah dengan Eviews 10, 2023

I. Uji Varian Decomposition (VD)

Apabila ditarik selama satu tahun, maka VD yang dihasilkan adalah sebagai berikut:



Gambar 5. Hasil Uji Varian Decomposition
Sumber: Data diolah dengan Eviews 10, 2023

PEMBAHASAN

Pembahasan ini akan menjawab berdasarkan interpretasi hasil penelitian, dengan paparan sebagai berikut:

A. Keterhubungan Jumlah Wisatawan Empat Negara ASEAN yang Berkunjung ke Indonesia

Apabila ditinjau dari keterhubungan jangka panjang, jumlah wisatawan dari keempat Negara ASEAN yang berkunjung ke Indonesia semuanya saling mempengaruhi, sehingga kenaikan dan penurunan jumlah wisatawan dari suatu Negara ASEAN ke Indonesia akan mampu mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan Negara ASEAN yang lainnya. Hal ini bukan tanpa alasan, karena memang Negara ASEAN saling terhubung dalam sebuah komunikasi regional yang erat. Informasi atas problematika dan juga pembangunan pariwisata yang ada di Indonesia dapat didengar dan diskusikan dalam waktu yang singkat, baik dalam tingkat formal di pemerintahan maupun tingkat informal dalam tataran warga Negara ASEAN.

Terlebih komunikasi global yang terjaring dalam media sosial, menyebabkan informasi cepat menyebar. Sebagai contoh permasalahan Klithih di kota Yogyakarta, menjadi perhatian besar warga Negara ASEAN baik perbincangan di *street food* maupun di dalam pertemuan formal pemerintahan tatkala membahas tentang pariwisata di Yogyakarta.

B. Dampak Guncangan Jumlah Kunjungan Wisatawan Empat Negara ASEAN ke Indonesia

Apabila terdapat guncangan jumlah kunjungan wisatawan dari salah satu Negara ASEAN ke Indonesia, maka terguncang pula jumlah kunjungan wisatawan dari Negara ASEAN yang lainnya, Hal ini menunjukkan cepatnya tingkat penyebaran informasi dari satu negara ASEAN ke negara ASEAN yang lain.

Kebijakan pemerintah, dalam menyikapi liberalisasi pariwisata tentu harus tepat sasaran, sebab kebijakan tersebut telah berdampak bukan saja pada warga negara Indonesia serta lingkungan alamnya, namun juga pada wisatawan asing khususnya dari keempat Negara ASEAN. Liberalisasi juga harus didukung oleh asosiasi pariwisata non pemerintah dan juga masyarakat, agar tercipta hubungan selaras guna mendukung fasilitas wisata, kearifan lokal, dan pertumbuhan UMKM. Apabila hal ini tidak diperhatikan dan menjadi problematika regional tidak dapat dipungkiri akan menimbulkan guncangan jumlah kunjungan pariwisata sebuah Negara ASEAN ke Indonesia yang berakibat meresonansi jumlah kunjungan pariwisata Negara ASEAN yang lainnya.

C. Dampak Guncangan Jumlah Kunjungan Wisatawan Empat Negara ASEAN ke Indonesia

Dari hasil Uji VD dapat dipaparkan bahwa apabila terjadi masalah dengan wisatawan dari empat Negara ASEAN baik dikarenakan fasilitas yang kurang memadai, akomodasi yang kurang nyaman, hingga masyarakat dan UMKM yang kurang ramah dalam melayani wisatawan akan berdampak dominan pada negara tersebut di waktu berikutnya. Begitu pula apabila terdapat berita positif yang akan berdampak pada naiknya jumlah kunjungan pada periode berikutnya.

Setelah dominasi naik atau turunnya jumlah kunjungan wisatawan salah satu dari empat Negara ASEAN ke Indonesia maka dominasi tersebut akan menjalar akibat resonansi guncangan. Uniknya menjalarnya dominasi akibat resonansi ini tidak sebagaimana dinyatakan dalam penelitian Mariyono (2017) yang menyatakan bahwa salah satu faktor utama yang mempengaruhi naik turunnya kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia adalah jarak, semakin jauh jaraknya maka semakin sedikit jumlah wisatawan yang berkunjung, pernyataan ini terbantahkan dari pola VD dan juga resonansi guncangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi justru dominan dari jumlah kunjungan wisatawan pada tahun sebelumnya serta dampaknya menjalar dengan cepat mempengaruhi negara-negara di regional ASEAN secara acak dan tidak terpatok secara kaku dengan jarak. Dapat menjadi dugaan baru untuk penelitian selanjutnya, bahwa faktor komunikasi menjadi yang dominan dalam mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan asing di kawasan ASEAN, bukan jarak sebagaimana yang telah dinyatakan Mariyono (2017).

D. Komparasi Terhadap Penelitian Terdahulu

Temuan penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dalam beberapa hal, antara lain: (1) Perbedaan dengan penelitian Mariyono (2017): penelitian ini menyatakan bahwa jarak bukanlah satu-satunya patokan yang dapat mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan mancanegara yang berkunjung di Indonesia terkhusus dalam wilayah kawasan 4 Negara ASEAN yang diteliti; (2) perbedaan dengan penelitian Budisusila et al. (2019); Iskatrinah & Awaludin (2019); Chinprateep (2020); dan Fadilah & Riyanto (2021): Penelitian ini mendukung dan memperkuat daripada hasil penelitian para peneliti yang telah disebutkan, perbedaan hanya dalam hal obyek dan juga variabel yang diteliti. Studi ini mendukung pernyataan bahwa liberalisasi pariwisata mempengaruhi jumlah kunjungan wisata antar negara anggota ASEAN yang secara otomatis akan meningkatkan perekonomian Indonesia khususnya dari segi PDB Pariwisata Indonesia.

Melalui adanya hasil dan pembahasan tersebut, maka hipotesis dapat dibuktikan bahwa memang terdapat pengaruh jangka pendek dan jangka panjang atas jumlah kunjungan satu negara ASEAN terhadap jumlah kunjungan negara ASEAN lainnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan berikut dicapai berdasarkan temuan penelitian: (1) Dari tahun 2014 hingga 2021, empat negara ASEAN yang mendominasi jumlah pengunjung wisatawan ASEAN ke Indonesia adalah: Malaysia, Singapura, Filipina, dan Thailand; (2) Dari data jumlah kunjungan wisatawan empat Negara ASEAN yang berkunjung ke Indonesia, didapatkan stasioneritas data pada *different* kedua (D2); (3) Lag optimum yang didapatkan ada pada lag ketiga; (4) Terdapat jangka pendek dan panjang yang mendominasi terhadap jumlah kunjungan wisatawan di antara empat Negara ASEAN yang berkunjung ke Indonesia; (5) Singkatnya, jumlah kunjungan wisatawan dari Malaysia ke Indonesia dikatakan mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan dari Singapura ke Indonesia, namun tidak berlaku sebaliknya begitu pula dengan negara Thailand terhadap Singapura, Singapura terhadap Filipina dan Thailand terhadap Filipina; (6) Pengaruh dari guncangan yang terlama dan terbesar serta dapat menimbulkan efek terkuat adalah jumlah kunjungan wisatawan dari Negara Filipina ke Indonesia yang direspons oleh negara Singapura; (7) Apabila ditinjau dalam jangka panjang selama satu tahun, masing-masing jumlah wisatawan dari keempat Negara ASEAN yang datang ke Indonesia di waktu sebelumnya dominan memengaruhi jumlah wisatawan mereka untuk datang ke Indonesia di waktu yang akan datang sebelum dominasi itu merambah kepada jumlah kunjungan wisatawan Negara ASEAN yang lainnya ke Indonesia.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, dapat disarankan kepada beberapa pihak bagaimana memajukan perekonomian Indonesia melalui sektor pariwisata yang berkelanjutan, pihak-pihak tersebut adalah: (1) Menko Parekraf: untuk membuat kebijakan yang tepat dalam mengarah kepada liberalisasi pariwisata agar kebijakan tersebut menimbulkan simbiosis mutualisme antara pelaku wisata dengan wisatawan; (2) Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif: untuk terus meningkatkan perhatian terhadap fasilitas pariwisata dan juga dalam upaya meningkatkan kearifan lokal; (3) Pelaku pariwisata: selalu memerhatikan variabel-variabel yang dapat meningkatkan jumlah kunjungan pariwisata khususnya pada wisatawan Negara ASEAN yang diteliti, dengan memerhatikan variabel tersebut akan didapatkan gerakan taktis yang dapat meningkatkan kenyamanan dan rasa aman terhadap wisatawan keempat Negara ASEAN secara berkelanjutan; (4) Bagi Masyarakat: tetap memerhatikan keramahtamahan dan menjunjung sopan santun dalam bentuk kearifan lokal yang mampu memikat rasa nyaman dan aman serta ketertarikan wisatawan mancanegara khususnya pada Negara ASEAN.

REFERENSI

- Badan Pusat Statistik. (2022). *Badan Pusat Statistik*. 335–358. <https://doi.org/10.1055/s-2008-1040325>
- Basuki, A. T., & Yusuf, A. I. (2018). *Aplikasi Model VECM dalam Riset Ekonomi*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Budisusila, A., Susilo, A. M., Sarungu, J. J., & V.H.Wiyono. (2019). The Effect of Tourism and Market Institutional Policies on Tourist Visits from ASEAN Countries. *Asian Social Science*, 15(8), 13–24.
- Chinprateep, A. (2020). Factors Influencing Travelling Behavior and Choice Among ASEAN Population. *Journal of ASEAN PLUS+ Studies*, 1(1), 21–28.
- Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia. (2019). *Pariwisata Berikan Kontribusi pada Pendapatan Negara*. DEWAN PERWAKILAN RAKYAT REPUBLIK INDONESIA. <https://www.dpr.go.id/berita/detail/id/24852/t/Pariwisata+Berikan+Kontribusi+pada+Pendapatan+Negara>

- Fadilah, M. R., & Riyanto. (2021). Analysis of The Relationship Between International Tourist Arrivals, Tourism FDI, and Tourism GDP in Indonesia. *International Journal of Business, Economics and Law*, 25(1), 97–110.
- Gay, L. R., Mills, G. E., & Peter, A. (2012). *Educational Research, Competencies for Analysis and Applications* (Tenth Edit). Pearson Education, Inc.
- Iskatrinah, & Awaludin, A. (2019). Indonesia Government Policy in Tourism in ASEAN. *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law*, 19(5), 157–163.
- Iza, N. (2017). *Pariwisata Sumbang Devisa Terbesar Kedua*. Kementerian Komunikasi Dan Informatika Republik Indonesia. <https://www.kominfo.go.id/content/detail/11033/pariwisata-sumbang-devisa-terbesar-kedua/0/berita>
- Kememparekraf/Baparekraf, P. D. dan S. I. (2021). Statistik Kunjungan Wisatawan Mancanegara 2020. In *Kememparekraf RI* (p. 3). <https://kememparekraf.go.id/statistik-wisatawan-mancanegara/statistik-kunjungan-wisatawan-mancanegara-2020>
- Kementerian Pariwisata. (2011). *PP nomor 50 tahun 2011 tentang Rencana Induk Pengembangan Kepariwisata Nasional*. JDIH Kementerian Pariwisata. <https://jdih.kememparekraf.go.id/katalog-319-produk-hukum>
- Kementerian Pariwisata. (2015). *Data Kunjungan Wisatawan Mancanegara Tahun 2015*. Kementerian Pariwisata RI. <https://kememparekraf.go.id/statistik-wisatawan-mancanegara/data-kunjungan-wisatawan-mancanegara-tahun-2015>
- Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi. (2021). Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi - Kememparekraf Menargetkan Devisa Pariwisata Naik 1,7 Miliar Dolar AS di 2022. *Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi*. <https://www.menpan.go.id/site/berita-terkini/berita-daerah/kememparekraf-menargetkan-devisa-pariwisata-naik-1-7-miliar-dolar-as-di-2022>
- Mariyono, J. (2017). Determinants of Demand for Foreign Tourism in Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 18(1), 82–92.